

## ABSTRAK

Peranan perdagangan internasional dalam pembangunan ekonomi suatu negara cukup besar. Lima negara yang menjadi pangsa ekspor nonmigas terbesar Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang, Singapura, China dan Malaysia. Dari kelima negara tersebut, ada dua negara yang menarik untuk diteliti terkait hubungan kerjasamanya dengan Indonesia yaitu Amerika Serikat dan China. Selain kerjasama perdagangan internasional antar negara, arus perdagangan antar negara juga dipengaruhi oleh kebijakan nilai tukar yang diterapkan oleh negara tersebut. Depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan surplus neraca perdagangan. Neraca perdagangan hanya akan meningkat saat nilai tukar riil terdepresiasi bila persyaratan kondisi *Marshall-Lerner* terpenuhi. Kondisi *Marshall-Lerner* terpenuhi apabila koefisien parameter nilai tukar lebih besar dari nol. Kondisi *Marshall-Lerner* kemungkinan hanya dapat terpenuhi pada jangka menengah dan jangka panjang. Fenomena ini dinamakan fenomena *J-curve*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kondisi *Marshall-Lerner* terpenuhi sehingga terjadi fenomena *J-curve* pada perdagangan antara Indonesia dengan Amerika Serikat dan China dengan menggunakan metode VECM. Hasil penelitian menunjukkan Dalam jangka pendek kenaikan nilai tukar riil atau depresiasi rupiah terhadap dollar AS tidak memiliki pengaruh bagi neraca perdagangan Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang adanya depresiasi akan menyebabkan perbaikan neraca perdagangan nonmigas antara Indonesia dengan AS dan China. Namun, meskipun kondisi *Marshall-Lerner* terpenuhi namun fenomena *J-curve* tidak terjadi pada kasus neraca perdagangan nonmigas Indonesia dengan Amerika Serikat dan China.